

Volume 9 Nomor 1 April 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
JURKAMI

JURKAMI

**VOLUME 9
NOMOR 1**

**SINTANG
APRIL
2024**

**DOI
10.31932**

**E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528**



MINAT BERWIRAUSAHA DI ERA SOCIETY 5.0: PERAN *LOCUS OF CONTROL*
DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Avelius Dominggus Sore[✉], Maria Selvi Fitriani², Yulia Suriyanti³

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

[✉]Corresponding Author Email: avelius12@gmail.com

Author Email : mariaselvifitriani@gmail.com², suryantiyuli@yahoo.co.id³

Article History:

Received: March 2024

Revision: March 2024

Accepted: March 2024

Published: April 2024

Keywords:

Locus of control;

Entrepreneurship

Education;

Interest in

Entrepreneurship

Abstract:

Entrepreneurship can be a solution to address unemployment issues by creating new job opportunities, absorbing the workforce, and enhancing self-reliance. However, not all university graduates are interested in becoming entrepreneurs. Interest in entrepreneurship does not emerge spontaneously but is influenced by various factors that develop over time. This research aims to investigate the influence of Locus of control and entrepreneurship education on students' entrepreneurial intentions in the Society 5.0 era. The research method employed is quantitative with multiple regression analysis. The research population consists of all students of STKIP Persada Khatulistiwa Sintang who have completed or are currently taking entrepreneurship courses, totaling 790 students. The sampling technique used is incidental sampling, and data are collected through questionnaires and documentation. Data analysis involves validity testing, reliability testing, descriptive analysis, classic assumption testing, contribution testing, and hypothesis testing, using Eviews 10 and SPSS 26 software. The results show that students' Locus of control tends to be low, while entrepreneurship education tends to be high. Both factors significantly influence students' entrepreneurial intentions in the Society 5.0 era. This emphasizes the importance of developing a proactive mindset and effective entrepreneurship education to stimulate entrepreneurial interest amidst dynamic social changes.

Abstrak:

Kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan kemandirian. Namun, tidak semua lulusan perguruan tinggi tertarik untuk menjadi wirausaha. Minat dalam berwirausaha tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkembang seiring waktu. Penelitian ini mengetahui pengaruh *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di era Society 5.0. metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Populasi penelitian yakni seluruh mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah atau sedang mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan, dengan jumlah 790 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling incidental*, dan data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data melibatkan uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kontribusi, dan uji hipotesis, menggunakan perangkat lunak Eviews 10 dan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of control* mahasiswa cenderung rendah, sementara pendidikan kewirausahaan cenderung tinggi. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di era Society 5.0. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan pola pikir proaktif dan pendidikan

Sejarah Artikel

Diterima: Maret 2024

Direvisi: Maret 2024

Disetujui: Maret 2024

Diterbitkan: April 2024

Kata kunci:

Locus of control;

Pendidikan

Kewirausahaan;

Minat Berwirausaha.





kewirausahaan yang efektif dalam memicu minat berwirausaha di tengah perubahan sosial yang dinamis.

How to Cite: Sore, A.D., Fitriani, M.S., Suriyanti, Y. 2024. *Minat Berwirausaha di Era Society 5.0: Peran Locus of control dan Pendidikan Kewirausahaan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (1) DOI : 10.31932/jpe.v9i1.3361

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang padat jumlah penduduknya. Kepadatan jumlah penduduk yang terjadi dapat menimbulkan dampak negatif seperti kemiskinan dan pengangguran. Hingga saat ini, pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah yang cukup besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2022 sebesar 5,86%, turun sebesar 0,63% dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka pada bulan Agustus 2021 sebesar 6,49%. Meskipun angka pengangguran relatif menurun dari tahun sebelumnya, tetapi perlu untuk diminimalisir.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa juga turut menyumbangkan angka pengangguran di Indonesia. Mahasiswa yang seharusnya merupakan generasi muda yang banyak mendapatkan teori dan praktek ketika kuliah seharusnya lebih mudah mendapatkan pekerjaan ketika lulus dan mampu untuk berwirausaha. Wirausaha memiliki keunggulan dalam fleksibilitas usaha, keunggulan ini terlihat dari kemampuan wirausaha untuk menyesuaikan produk usaha, berinovasi, dan berimprovisasi sesuai dengan keadaan bisnis, peluang yang muncul, dan kondisi lainnya. Namun, wirausaha juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti akses ke bank, kurangnya pengetahuan, teknologi, dan standar yang dibutuhkan oleh konsumen (Pujiastuti, 2020).

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui program kewirausahaan yang diharapkan dapat berkontribusi baik dalam menyediakan lapangan pekerjaan maupun tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Kewirausahaan akan menciptakan lapangan pekerjaan baru, menyerap tenaga kerja, dan mendorong kemandirian masyarakat. Dalam suatu negara, wirausaha berperan menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan suatu negara.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, salah satunya adalah *Locus of control*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naini & Kamalia, 2023), bahwa *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 55,5%. Hal ini terbukti bahwa *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. (Soleh et al. 2020) mengemukakan bahwa *Locus of control* adalah keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam hidupnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki *Locus of control* dalam dirinya memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengontrol, mengendalikan, mengatur, dan mengarahkan tanggung jawab dan dirinya terhadap pencapaian yang akan diterima. Selain *Locus of control*, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha antara



lain *business center*, kreativitas, dan *self-efficacy*.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menghasilkan wirausaha yang muda dan aktif, kreatif, dan inovatif serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Nastiti (2023), pendidikan kewirausahaan merupakan fondasi yang penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inisiatif, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko. Proses pendidikan kewirausahaan dimulai dari pembentukan sikap, pengembangan pola pikir wirausaha, hingga pembentukan perilaku kreatif dan inovatif. Lebih lanjut Nitami (2022) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan bisnis semata, melainkan memberikan pelatihan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka serta mengambil inisiatif, tanggung jawab, dan risiko. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang lebih luas dalam membentuk karakter dan kemampuan mahasiswa di luar konteks bisnis. Pendidikan kewirausahaan bukan semata pendidikan usaha, melainkan harus dimaknai sebagai pendidikan untuk membangun karakter, pola pikir, dan perilaku dari dalam diri seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rembulan dan Fensi (2018), dorongan institusi yang tinggi dan dukungan mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini terbukti

bahwa dorongan institusi perguruan tinggi dan dukungan mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan diberikan guna membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten dalam mengajar, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sebagai seorang wirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, diharapkan dapat mengubah mindset atau pola pikir mahasiswa untuk tertarik menjadi wirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, serta untuk mengevaluasi kontribusi *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk minat berwirausaha di tengah perubahan sosial yang dinamis di era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang sedang atau telah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan, yang berjumlah 790 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling insidental*. Menurut Hikmawati (2017), “Teknik *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa pun yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dianggap bahwa individu yang



kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.” Arikunto (2016) menyatakan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat diambil sebagai sampel, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-25% atau lebih. Berdasarkan pandangan tersebut, pertimbangan pengambilan sampel sebanyak 12,75% dari jumlah populasi, yaitu 100 responden.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, yaitu dengan menyebarkan angket atau kuesioner, serta teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan berbagai pengujian, antara lain uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kontribusi, dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 10 dan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil penelitian ini melibatkan beberapa uji, antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas), uji kontribusi (uji analisis regresi sederhana, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi ganda, dan uji koefisien determinasi), serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan kuesioner atau angket yang berisi 30 pernyataan pada setiap variabel. Pengujian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi kelas A15 di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 90 item pernyataan instrumen penelitian, terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid dan 84 item pernyataan yang valid. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam pernyataan angket penelitian karena

tidak memenuhi persyaratan. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel.

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali dalam Setiawati, 2021). Dari hasil uji normalitas, nilai Jarque Bera lebih kecil dari nilai tabel chi-square yaitu nilai *Jarque Bera* sebesar $6,000840 <$ nilai pada tabel chi square sebesar 124,342. Ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bersifat linear (Kasmadi dan Sunariah, 2016). Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas F statistik sebesar $0,3574 >$ tingkat alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, atau dengan kata lain, asumsi linearitas terpenuhi.

Multikolinieritas merujuk pada adanya hubungan linear yang kuat atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Nengsih dan Martaliah, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, nilai VIF variabel *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan masing masing adalah 1,551269, nilai VIF tersebut <10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak menunjukan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut: $Y = a + bx$. Ini digunakan untuk menguji bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Dari hasil pengujian, kita melihat bahwa variabel *Locus of control*



memiliki konstanta 3,275473, yang menunjukkan hubungan positif dengan minat berwirausaha. Koefisien variabel *Locus of control* adalah 0,931291, yang artinya jika *Locus of control* naik 1%, minat berwirausaha akan naik sebesar 0,931291. Hal serupa terjadi dengan variabel pendidikan kewirausahaan: konstanta adalah 26,05754, menunjukkan hubungan positif dengan minat berwirausaha. Koefisien variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0,706666, yang berarti jika pendidikan kewirausahaan meningkat 1%, minat berwirausaha akan naik sebesar 0,706666%.

Hasil analisis regresi linear berganda disusun kedalam bentuk persamaan analisis regresi ganda dua predictor. Adapun persamaan regresi yaitu $Y = -9,803066 +$

$0,639261X1 + 0,397471X2$. Dalam persamaan ini, nilai konstanta -9,803066 menunjukkan bahwa jika *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan tidak berubah, minat berwirausaha akan tetap -9,803066, menggambarkan hubungan negatif antara kedua variabel tersebut dengan minat berwirausaha. Koefisien untuk variabel *Locus of control* (X1) adalah 0,639261, artinya kenaikan 1% dalam *Locus of control* akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,639261%. Sementara itu, koefisien untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X2) adalah 0,397471, menandakan bahwa peningkatan 1% dalam pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,397471%.

Tabel 1. Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,704 ^a	,495	,485	7,28227	,495	47,626	2	97	,000

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, *Locus of control*

Sumber: Olahan data SPSS, 2023

Korelasi ganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel tergantung dengan dua atau lebih variabel bebas. Berdasarkan hasil output dari Tabel 1, uji korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,704, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen

(Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of control*) dengan variabel dependen (Minat Berwirausaha). Hasil pengujian tersebut menandakan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (*Locus of control* dan Pendidikan Kewirausahaan) dengan variabel dependen (Minat Berwirausaha).

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.495454	Mean dependent var	107.3100
Adjusted R-squared	0.485051	S.D. dependent var	10.14809
S.E. of regression	7.282268	Akaike info criterion	6.838302
Sum squared resid	5144.048	Schwarz criterion	6.916458
Log likelihood	-338.9151	Hannan-Quinn criter.	6.869933
F-statistic	47.62593	Durbin-Watson stat	2.063164
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data Eviews 10, 2023



Koefisien determinasi mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R squared) variabel *Locus of control* dan Pendidikan Kewirausahaan diperoleh hasil sebesar 0,495454. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekitar 49,5% dari variasi dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel variabel independen (*Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan)

sedangkan sisanya sebesar 50,5% (100% - 49,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti *business center*, kreativitas dan *self efficacy*.

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan) terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis parsial tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 05/15/23 Time: 16:30				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.803066	12.09496	-0.810508	0.4196
X1	0.639261	0.129013	4.955023	0.0000
X2	0.397471	0.104677	3.797132	0.0003

Sumber: Olahan data Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Nilai probabilitas t statistic variabel *Locus of control* (X1) sebesar 0,0000 dan pendidikan kewirausahaan sebesar 0,0003, yang artinya kurang dari signifikansi 0,05 (5%).

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F statistic lebih besar dari F tabel dan nilai probability F statistic < 0,05, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel satu terhadap variabel lain secara bersamaan.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

R-squared	0.495454	Mean dependent var	107.3100
Adjusted R-squared	0.485051	S.D. dependent var	10.14809
S.E. of regression	7.282268	Akaike info criterion	6.838302
Sum squared resid	5144.048	Schwarz criterion	6.916458
Log likelihood	-338.9151	Hannan-Quinn criter.	6.869933
F-statistic	47.62593	Durbin-Watson stat	2.063164
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data Eviews 10, 2023



Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai *probability F statistic* sebesar $0,000000 < \text{tingkat alpha } 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of control* dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Pengaruh *Locus of control* pada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. *Locus of control* pada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang merujuk pada pandangan individu terhadap pengaruh dalam kehidupannya. Konsep ini berkaitan dengan cara seseorang melihat kontrol dan keberhasilan dalam hidupnya, baik dari faktor internal maupun eksternal. Sikap ini, termasuk keberanian mengambil risiko dan kesiapan dalam menghadapi tantangan, merupakan hal penting dalam dunia wirausaha.

Berdasarkan hasil output di atas, nilai *probability F statistic* adalah $0,000000$, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi $0,05$. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of control* dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *Locus of control* mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang adalah $111,7100$. Pengujian pada variabel *Locus of control* menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah $4,955023$, yang melebihi nilai t tabel $1,98$ dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan *Locus of control* terhadap minat berwirausaha. Nilai

koefisien *Locus of control* sebesar $0,639261$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Locus of control* akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Fitrianiingsih dan Arseto (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh *Locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi. Temuan ini juga mendukung penelitian (Naini & Kamalia, 2023), yang menemukan bahwa *Locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar $55,5\%$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, *Locus of control* merupakan faktor penting yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Dengan semakin tingginya *Locus of control* akan semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang diwajibkan di setiap Program Studi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Pendidikan kewirausahaan begitu penting karena membentuk karakter wirausaha, pola pikir kreatif dan inovatif, serta perilaku yang berani mengambil risiko dan memanfaatkan peluang. Pendidikan kewirausahaan (Apriani et al., 2023) sangat penting karena memberikan kemampuan, pengetahuan, dan pola pikir yang dibutuhkan untuk menjadi pemilik bisnis yang sukses. Menurut Pelipa & Marganingsih (2020) Mahasiswa yang sukses (menjadi wirausaha) dapat memberikan manfaat kepada orang lain



dengan menyediakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai pendidikan kewirausahaan mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang adalah 114,9800. Pengujian variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar $3,797132 > t$ tabel 1,98, dengan nilai probabilitas $0,0003 < 0,05$. Ini menandakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Setiap kenaikan dalam pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rimadani dan Murniawaty (2018), serta Hapuk et al. (2023), yang menunjukkan dampak positif pendidikan kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha. Dhira et al. (2023) juga menyimpulkan bahwa variabel mata kuliah kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha.

Menurut Kirby (Hasan, 2020) Pendidikan kewirausahaan adalah pelatihan untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan untuk menciptakan usaha. Pentingnya pendidikan ini juga terletak pada penanaman nilai-nilai kemandirian kepada generasi muda, sehingga mereka tidak bergantung pada lingkungan (Hasan, 2020). Ini membantu mereka lebih siap untuk berkontribusi dalam pembangunan setelah menyelesaikan pendidikan, serta membentuk karakter dan perilaku berwirausaha agar menjadi mandiri. Karakter akan dibentuk melalui pendidikan kewirausahaan yaitu cerdas dan kreatif termasuk didalamnya upaya peningkatan untuk menciptakan generasi digitalpreneur.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sudah baik, dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan, koordinasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, serta tersedianya sarana dan prasarana seperti gedung perkuliahan dan koperasi mahasiswa. Indikator yang digunakan dalam pembuatan pertanyaan kuesioner penelitian meliputi menciptakan keinginan berwirausaha, meningkatkan wawasan, dan sensitivitas terhadap peluang bisnis. Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan di kampus dan merangsang minat berwirausaha mahasiswa.

Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Minat berwirausaha bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, termasuk pendidikan yang diikuti & diperoleh. Individu yang memiliki minat berwirausaha menunjukkan ketertarikan terhadap kewirausahaan, mampu melihat peluang untuk berwirausaha, senang atau suka terhadap kewirausahaan, dan harapan untuk berwirausaha yang berorientasi ke masa depan.

Berdasarkan hasil penghitungan, rata-rata nilai pendidikan kewirausahaan mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang adalah 107,3100. Menurut Iskandar (Prilovia, 2018), minat berwirausaha mencakup sejumlah faktor seperti ketertarikan pada kewirausahaan, kesiapan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, pengenalan peluang bisnis, penggunaan potensi untuk berwirausaha, keberanian dalam menghadapi risiko dan tantangan, serta keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam



kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi modern.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sudah cukup tinggi. Namun, perlu peningkatan pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa dapat lebih aktif dalam kegiatan wirausaha, baik melalui tugas-tugas yang diberikan maupun melalui kegiatan kewirausahaan yang terencana di kampus. Indikator-indikator penelitian ini mencakup ketertarikan pada kewirausahaan, identifikasi peluang bisnis, kecenderungan positif terhadap kegiatan kewirausahaan, serta keinginan dan harapan untuk menjadi seorang wirausaha.

Pengaruh *Locus of control* dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Era *Society 5.0* Pada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Dari hasil Pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di era *Society 5.0* pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Dilihat dari rata-rata nilai *Locus of control* mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang adalah 111,7100. Uji pada variabel *Locus of control* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *Locus of control* dan minat berwirausaha. Koefisien *Locus of control* sebesar 0,639261 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Locus of control* akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya, rata-rata nilai pendidikan kewirausahaan mahasiswa adalah 114,9800. Uji pada variabel pendidikan kewirausahaan hubungan positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan minat

berwirausaha. Koefisien pendidikan kewirausahaan sebesar 0,397471 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan Minat berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan yang telah diperoleh. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rembulan dan Fensi (2018) hasil penelitiannya menemukan bahwa dorongan dari institusi perguruan tinggi dan mata kuliah kewirausahaan secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Naini & Kamalia, 2023) juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan dan *Locus of control* memiliki dampak signifikan sebesar 78,5% terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha di era *Society 5.0* bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. *Locus of control* mencerminkan seberapa besar keyakinan individu dalam merintis usaha, sementara pendidikan kewirausahaan memberikan pembelajaran tentang cara menjadi wirausaha sukses, membentuk karakter dan etika, serta mengenalkan teknologi yang mendukung berwirausaha. Kedua faktor ini membantu meningkatkan minat berwirausaha di era *Society 5.0*.

Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana *Locus of control* dan pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang di era



Society 5.0. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pandangan individu dan peran pendidikan dalam membentuk minat berwirausaha, yang menjadi acuan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan untuk memperkuat kewirausahaan dalam dinamika sosial yang terus berkembang.

PENUTUP

Hasil penelitian tentang Pengaruh *Locus of control* dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang menyimpulkan: (1) *Locus of control* mahasiswa tergolong rendah, ditunjukkan oleh probabilitas $0,000001 < 0,05$. (2) Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa tergolong tinggi, dengan probabilitas $0,094144 > 0,05$. (3) Analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *Locus of control* dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Era Society 5.0 pada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dengan koefisien determinasi $r^2 = 49,5\%$. Nilai *t* statistik variabel *Locus of control* (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) masing-masing lebih besar dari nilai *t* tabel (1,98), dengan tingkat signifikansi masing-masing $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., Putrayasa, I.B., Sudiana, I.N. 2023. *Pendidikan Wirausaha Berlandaskan Tri Hita Karena Menuju Keberkelanjutan Usaha*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (3) DOI : 10.31932/jpe.v8i3.3041
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,86 Persen dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,07 Juta Rupiah Per Bulan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dhira, B. N., Alexandro, R., & Putri, W. U. (2021). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. *Eduonomi cs Journal*, 2(2), 81-86. <https://doi.org/10.12345/edunomics.v2i2.7890>
- Fitrianingsih, & Arseto, D.D.. (2019). *Pengaruh Adversity Intelligence dan Locus of control Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 104-111.
- Hapuk, M. S. K., Suwatno, S., & Machmud, A. . (2020). *Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha*. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59–69. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Hasan, H. A. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda*. *PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1). ISSN: 1978-5119.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmadi, & Sunariah, S. N. (2016). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Naini, I. N., & Kamalia, P. U. (2023). *Pengaruh Internal Locus of Control,*



- Environment dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.* Alignment: Journal of Administration and Educational Management, 6(2), 252.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v6i2.6637>
- Nitami, M. (2022). *Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara (STIAPEN) Nagan Raya.* Jurnal Ilmiah Prodi Administrasi Bisnis, 1(1). ISSN: 2963-5195.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). *Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru.* JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(2).
<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>
- Prilovia, H., & Iskandar. (2018). *Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unswagati Cirebon.* Jurnal Edunomic, 6(2), 57-64.
- Pujiastuti, N. S. (2020). *Strategi Pendidikan Kewirausahaan Perguruan Tinggi.* Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 22(1), 81-97.
- Rembulan, G. D., & Fensi, F. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.* Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan, 1(1) 65-73.
- Rimadani, F., & Murniawati, D. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa.* Economic Education Analysis Journal, 7(3), 976-991.
- Setiawati, S. (2020). *Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI.* Jurnal Inovasi Penelitian, 1(8), 1581-1590.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.308>
- Soleh, M. ., Burhani, M. I. ., & Atmasari, L. (2020). *Hubungan antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri.* Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science, 4(2), 104–115.
<https://doi.org/10.30762/happiness.v4i2.366>
- Wardhani, P.S.N., & Nastiti, D. (2023). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa.* Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(2), 177-191.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>

